**Analisis Kehidupan Alam dan Lingkungan Sekitar di SD/MI**

**Viona Amelia**

**email : [parkviona27@gmail.com](mailto:parkviona27@gmail.com)**

**Khikmah Anjarrini**

**email : [hikmahanjarrini@gmail.com](mailto:hikmahanjarrini@gmail.com)**

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Muamalah Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Ringkasan :

Lingkungan sangat berkaitan dengan pola kehidupan manusia. Manusia sebagai pelaku utama dalam pemberdayaan lingkungan sekitar. Kehidupan alam ini sangat bergantung pada perilaku manusia itu sendiri. Keadaan lingkungan sangat penting bagi kehidupan manusia, namun permasalahannya adalah manusia kurang baik dengan alam. Hubungan timbal balik seharusnya dapat di mengerti, alam telah menyediakan sebagian besar kebutuhan manusia untuk hidup seperti air, udara yang sejuk, tanah, tumbuhan dan sebagainya.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan yang berkembang sekarangmenuntut agar pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat dan stakeholder.[[1]](#footnote-2)’[[2]](#footnote-3)Tujuan tersebut tidak lain didasarkan pada Undang Undang Dasar 45 terlebih pada Undang Undang padaNomor. 20 Tahun 2003 didadarkan kepada penanaman nilai karakter peserta didik, perubahan jaman, penyesuaian IPTEKS dan berkembangnya budaya Indonesia.[[3]](#footnote-4)

Pengembangan IPTEKS dalam pendidikan menjadi slah satu sorotan dalam menata masa depan sebuah negara dan menjadi indikator negara tersebut maju atau tidak.[[4]](#footnote-5)Nurdyansyah menyampaikan: “*Educational process is the process of developing student’s potential until they become the heirs and the developer of nation’s culture”.*[[5]](#footnote-6)Dipertegas oleh Duschl yang menyatakan Pendidikan dan perkembangan IPTEKSmerupakan sebuah rekayasa sosial yang membentuk unsur-unsur budaya dalam negara tersebut.[[6]](#footnote-7)

Perkembangan IPTEKS dan pendidikan yang sangat pesat menjadi permasalahan lain dalam berbagai krisis multidimensi ditambah dengan pengaruh dari arus informasi memunculkan beragambentuk perilaku di masyarakat khususnya bagi para peserta didik.[[7]](#footnote-8)Perkembangan teknologi merupakan sesuatu keniscayaan dalam kehidupan saat ini.[[8]](#footnote-9)’[[9]](#footnote-10)

Persoalan yang muncul diatas diidentifikasi dari beberapa factor eksternal yang berasal dari eksternal maupun internal peserta didik.[[10]](#footnote-11)

Nurdyansyah menyatakan bahwa dunia pendidikan harus berinovasi secara cepat dan terintegratif.[[11]](#footnote-12)Oleh karenanya proses pembelajaran harus dijalankan dengan inspiratif, inovatif, menantang, interaktif, membahagiakan, terukur, dan memiliki karakter dan kemandirian sesuai minat dan bakat peserta didik.[[12]](#footnote-13)Proses pembelajaran harus melibatkan banyak pihak, yang diimbangi oleh perkembangan teknologi untuk mempermudah dalam tercapaianya tujuan belajar.[[13]](#footnote-14)Hakikat belajar adalah proses untuk tercapaian tujuan yang telah ditentukan.[[14]](#footnote-15)

Tujuan pembelajaran akan mudah apabila dibantu oleh media dan bahan ajar yang digunakan agar aktifitasbelajar berjalan secara tepat.[[15]](#footnote-16)Pengalaman belajar tersebut membutuhkan standarisasi penilaian hasil belajar sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.[[16]](#footnote-17)

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Pada saat ini masih banyak sekali masyarakat yang tidak memahami pentingnya menjaga dan melindungi lingkungan sekitar. Padahal bumi sedang mengalami penuaan contohnya saja ini Global Warming (Pemanasan global) yaitu suatu bentuk ketidakseimbangan ekosistem dibumi akibat terjadinya proses peningkatan suhu rata-rata atmosfer laut dan daratan dibumi.[[17]](#footnote-18) Jika hal ini terus menerus terjadi maka tidak menutup kemungkinan akan menyebakan menipisnya lapisan ozon pada bumi. Lapisan ozon pada bumi sangat penting karena lapisan ini dapat melindungi manusia dari pancaran sinar ultraviolet. Sinar ultraviolet sendiri adalah sinar yang dipancarkan oleh matahari dan memiliki energi yang sangat tinggi.[[18]](#footnote-19) Sangat berbahaya sekali apabila sinar ini mengenai langsung pada tubuh manusia, karena akan dapat menyebabkan penyakit kanker.

Selain dampaknya merugikan manusia pemanasan global juga berakibat buruk pada lingkungan alam maupun sekitar. Dampaknya sendiri tidak lain yaitu kerusakan ekosistem alam seperti terhambatnya pertumbuhan pada tanaman, perubahan iklim/cuaca, rusaknya habitat atau tempat tinggal binatang.

Tanpa kita sadari dampak dari pemanasan global sedikit demi sedikit telah terjadi di bumi ini. Penyebabnya tidak lain karena ulah manusia itu sendiri seperti polusi udara yang disebabkan oleh banyaknya penggunaan kendaraan bermotor, banyaknya penggunaan kaca pada rumah-rumah, menggunakan AC, penggunaan gas metana secara berlebih. Dengan kondisi seperti ini apa kita harus diam saja melihat banyak sekali kerusakan pada alam kita ini?. Disini kita harus mulai merubah pola pikir atau mindset kita agar peduli terhadap lingkungan alam sekitar kita, dengan cara merawat, menjaga serta melestarikan. Tiga komponen tersebut sangat penting dan sangat berpengaruh untuk mengurangi kerusakan lingkungan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan yakni mengajarkan penyelamatan dan pelestarian lingkungan hidup sejak dini. Penerapan upaya tersebut terhadap anak SD/MI sangat berpengaruh sekali, karena pengetahuan tentang hubungan manusia dengan alam sangatlah dibutuhkan agar terciptanya simbiosis mutualisme. Hubungan ini sendiri tidak dapat dilakukan secara individu, karena esensi dari kehidupan ilalah dimana kita mampu untuk menjaga dan merawat alam semesta.

Maka sudah seharusnya kita mengajarkan kepada anak-anak mengenai pengetahuan tentang hubungan manusia dan alam sekitarnya. Dalam memberikan pembelajran bisa dengan teori maupun praktek. Maka semua itu akan kami bahas dalam makalah ini agar dapat memberikan wawasan serta termotivasi untuk menjaga atau melestarikan lingkungan sekitar.

**1.2 Rumusan Masalah**

1. Pola kesadaran hidup bermasyarakat di alam sekitar pada anak-anak

2. Bagaimana perkembangan dan pemberdayaan masyarakat dalam lingkungan sekitar ?

**1.3 Tujuan Penulisan**

1. Untuk mengetahui tentang pola kesadaran hidup bermasyarakat di alam sekitar pada anak-anak.

2. Untuk mengetahui perkembangan dan pemberdayaan masyarakat dalam lingkungan sekitar.

**BAB II**

**PEMBAHASAN**

**2.1 Pola Kesadaran Hidup Bermasyarakat di Alam Sekitar pada Anak-Anak**

Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap alam sekitar pada saat ini menimbulkan kerusakan alam. Hal ini dikarekan masyarakat kurang peduli terhadap lingkungan sekitar padahal Tugas dari masyarakat sendiri terhadap lingkungan ialah menjaga, mengolah dan melindungi alam, agar regenerasi depan akan merasakan suatu kondisi dimana alam selalu bersahabat baik dengan manusia. Pola kesadaran adalah bentuk usaha peka terhadap suatu hal yang didalam nya terdapat makna sehingga menghasilkan perubahan dimasa yang akan depan.[[19]](#footnote-20) Bentuk usaha ini dapat diawali sejak masa anak-anak karena mereka akan lebih mampu menghargai dan merasakan timbal balik yang baik antara anak dengan alam sekitarnya maka proses perubahan ini membutuhkan peran banyak orang untuk mensukseskan simbiosis tersebut.

Manusia tidak dapat mengatasi segalanya secara individual, melainkan dengan cara berkelompok atau bermasyarakat. Maka menurut (Satjipto Rahardjo,2009) hidup bermasyarakat ialah konsep keberlangsungan hidup bermasyarakat yang didalamnya terdapat unsur-unsur dan norma-norma yang terikat dengan sebuah aturan yang menghasilkan sikap peduli terhadap satu sama lain.[[20]](#footnote-21)

Jadi pola kesadaran hidup bermasyarakat adalah suatu konsep bagaimana cara masyarakat mengenali serta mengatasi gejala-gejala yang akan terjadi pada alam sekitar. Sayangnya pada saat ini tingkat kesadaran masyarakat terhadap alam tidak seperti dulu lagi, banyaknya ketimpangan-ketimpangan yang terjadi mengakibatkan timbal balik yang kurang antara alam kepada manusia. Contohnya banjir, global warming, tanah longsor, hutan gundul.

Kepala Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) (Dwikorita Karnawati,2019) menjelaskan bahwa penyebab bencana banjir dan longsor adalah akibat dari cuaca ekstrem yang memicu curah hujan.[[21]](#footnote-22) Sedangkan salah satu faktor terjadinya banjir dan tanah longsor ialah karna ulah tangan manusia sendiri. Banyaknya sampah yang menumpuk merupakan faktor pendukung terjadinya bencana tersebut, tidak hanya itu warga juga melakukan penebangan pohon secara liar bahkan mereka pembukaan jalan di area pegunungan. Maka tidak salah jika perubahan cuaca yang ekstrem akan menyebabkan banjir karena pemukiman yang padat juga menyebabkan kurangnya daerah resapan air.

**Faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan:**

* Faktor ketidaktahuan

Faktor ketidaktahuan sendiri maksudnya, masyarakat banyak yang tidak mengerti tentang sebab akibat jika tidak menjaga lingkungan hidup. Masyarakat kurang memiliki pengetahuan tentang lingkungan hidup seperti cara mengolah sampah atau limbah agar tidak menyebabkan tercemarnya lingkungan sekitar. Dalam masalah ini peran pemerintahan sangat penting untuk memberikan edukasi maupun sosialisasi kepada masyarakat.

* Faktor kemiskinan

Kemiskinan yaitu suatu keadaan ketikmampuan manusia untuk memenuhi kebutuhan yang minimum. Kemiskinan disebabkan oleh beberapa hal misalnya kurangannya bahan pangan yang di picu oleh jumlah penduduk, dan juga buruknya pemanfaatan sumber daya alam. Maka untuk meminimalisir kemiskinan, perlu adanya progream dari pemerintahan misalnya penyuluhan program KB di masyarakat untuk mengurangi tingkat angka keliharan bayi dan juga akan mempengaruhi penggunaan lahan. Tidak hanya itu saja, kita sebagai sesama harus ikut mensukseskan program membasmi kemiskinan yang semakin meningkat ini. Terutama pada daerah pedesaan atau pinggiran yang tidak bisa mengontrol tingkat kelahiran.

* Faktor kemanusiaan

Manusia adalah faktor terpenting dalam pengembangan lingkungan hidup di sekitar kita, akan tetapi manusia juga dapat menjadi faktor yang menyebabkan kerusakan lingkungan. Manusia cenderung bersifat serakah dengan mengambil keuntungan di setiap kesempatan seperti merusak kelangsungan lingkungan hidup. Manusia akan melakukan berbagai macam cara agar keinginannya terpenuhi, dan manusia cenderung tidak memiliki rasa puas sebelum apa yang diinginkan terwujud.

* Faktor gaya hidup

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) sangat berpengaruh pada gaya hidup manusia. Manusia lebih mengarah ke westernisasi, pola hidup serba instan dan kurang bersosialisasi terhadap lingkungan sekitar hal ini mengakibatkan komunikasi antar tetangga juga semakin renggang, sedangkan dalam memelihara nsuatu lingkungan sekitar yaitu dibutuhkan kerjasama baik antar masyarakat. Apabila suatu kerjasama sudah di jalin dengan baik maka sesama warga akan lebih muda untuk memelihara lingkungan sekitar. Gaya hidup ini akan berpengaruh pada kesehatan juga karna pola hidup sehat lingkungan akan menciptakan suasana yang baik untuk perkembangan anak-anak.

Pengenalan lingkungan sangat dibutuhkan untuk menunjang pengembangan kreativitas anak-anak. Pengenalan lingkungan ini dapat dilakukan mulai dari lingkungan sekolah. (Rachmat Mulyana, 2009) Sekolah merupakan salah satu komponen utama dalam kehidupan seorang anak selain keluarga dan lingkungan sekitar mereka.[[22]](#footnote-23) Sekolah yaitu lembaga formal yang terikat dalam suatu aturan dan didalamnya terdapat struktur kebijakan. Melalui proses belajar mengajar, pendidikan lingkungan hidup oleh sekolah akan membentuk sikap peduli siswa terhadap lingkungan. Pendidikan lingkungan dapat dimulai dengan hal-hal yang kecil contohnya pemilahan sampah.

Beberapa sumber mengatakan bahwa kebanyakan sekolah sudah menerapkan sistem daur ulang sampah atau Adiwiyata. Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang berbasis lingkungan. [[23]](#footnote-24)Adiwiyata merupakan program pemerintah yang ditujukan untuk mengurangi pencemaran lingkungan atau kerusakan lingkungan. hal ini sangat dibenarkan karena banyak sekolah yang menuju Adiwiyata Mandiri itu berarti banyak anak-anak yang sudah peduli terhadap lingkungan.

Namun tidak sedikit sekolah yang masih mengalami keterbelakangan informasi dan media terhadap lingkungan, anak-anak yang terus menerus belajar di kelas akan menimbulkan rasa bosan karena guru mengajar secara monoton. Guru hanya terfokus pada satu media saja akan menyebabkan siswa kurang tanggap terhadap apa yang dijelaskan. Biasanya hal ini terjadi pada Sekolah Dasar di daerah pedesaan. Mereka membutuhkan sarana maupun prasarana yang baik, kualifikasi gurupun turut dipertimbangkan agar mendorong prestasi siswa.

Berdasarkan observasi kami, pada Desa Balong Bendo Kecamatan Balong Bendo Kabupaten Sidoarjo kami menemukan sekolah yang termasuk dalam kategori kurang efektif dalam sistem pembelajarannya. Pada sekolah ini jika diamati secara lebih, pelajaran hanya terpaku pada buku, padahal tidak semua mata pelajaran menggunakan media buku. Contohnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, pada mata pelajaran ini tidak bisa di pelajari secara teori saja namun diimbangi dengan praktek-pratek sederhana yang memicu daya kreativitas anak-anak.

Kepala sekolah ( Joko Waluyo S.Pd) “proses pembelajaran disini kurang efektif karena kami tidak mempunyai media atau sarana yang cukup untuk menunjang proses pembelajaran, sedangkan pihak sekolah juga tidak berani meminta dana kepada wali murid secara berlebihan....” ujarnya. Namun menurut kami sarana dan prasarana sederhana yang disertai dengan kreativitas guru mampu membuat metode pembelajaran lebih menarik, karena pada dasarnya anak-anak lebih suka bermain atau turun langsung dalam objek tersebut.

Maka pengolahan daur ulang sampah dapat dijadikan salah satu cara untuk menyenangkan pembelajaran sekaligus memberikan edukasi tentang pendidikan lingkungan, selain mereka diajarkan cara mengolah sampah dengan baik, mereka juga akan memahami tentang dampak pencemaran lingkungan akibat sampah yang menumpuk.

Contoh kegiatan yang dapat dilakukan anak-anak adalah dengan menggunakan sistem 3R :

1. Reduce yaitu upaya untuk meminimalisir sampah dengan cara memilah sampah sesuai dengan jenisnya. Contohnya menghindari pemakaian samaph plastik secara berlebihan.
2. Reuse yaitu memakai kembali barang-barang yang masih dapat dipakai. Contohnya menggunakan ban bekas sebagai pot bunga atau tempat sampah.
3. Recycle yaitu mendaur ulang sampah menjadi barang yang berguna. Contohnya plastik kemasan dijadikan kerajinan tangan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan berpengaruh besar terhadap anak-anak.

**2.2 Perkembangan dan Pemberdayaan anak-anak terhadap Lingkungan Sekitar pada Tingkat SD**

A. Landasan Teori

Suatu hal pastinya akan mengalami perkembangan dari masa ke masa. Perkembangan adalah proses berubahan fisik melalui beberapa tahapan yang harus dilewat.[[24]](#footnote-25) Perkembangan biasanya terjadi pada anak-anak. Perkembangan ini ditandai dengan perubahan pola pikir dan sikap dalam jangka waktu yang relatif lama. Pekermbangan bisa dilewati dengan baik apabila disertai dengan pemberdayaan yang baik pula.

Pemberdayaan sendiri adalah suatu proses dimana masyarakat berinisiatif untuk memperbaiki situasi atau kondisi suatu hal.[[25]](#footnote-26) Pemberdayaan biasanya dilakukan masyarakat untuk mengupayakan pembangunan infrastruktur dalam lingkup umum. Tidak hanya dalam lingkup masyarakat saja, namun pemberdayaan ini bisadilakukan untuk anak-anak, pemberdayaan anak-anak ini bertujuan untuk memaksimalkan edukasi anak dalam menjalin suatu target yanng ingin di capai.

Jika dilihat dari segi sosial budaya pemberdayaan anak-anak cukup aktif di lingkup perkotaan, hal ini ditunjang oleh orang tua yang mengerti bakat dan minat anak tersebut. Contohnya Sanggar Tari, Fotografi, Komunitas Seni Lukis, dll. Namun tidak sedikit dari mereka masih bersikap individualis. Beda hal nya dengan lingkungan pedesaan atau perkampungan, meskipun mereka tidak didukung oleh komunitas seperti yang ada di perkotaan namun mereka masih bisa menyalurkan bakat mereka dengan bentuk yang lain. Contohnya mereka masih melestarikan budaya atau permainan tradisional yaitu, permainan enggrang, permainan gangsing, dll. Hal tersebut sangat bersifat positif terhadap daya tumbuh kembang anak, anak akan lebih menyukai suatu hal yang menarik menurutnya.

Namun kenyataanya anak-anak masih kurang mengerti tentang apa yang ia inginkan dimasa depan, hal ini di wajarkan karena anak-anak masih pada tahap bermain, akan tetapi yang disayangkan adalah bentuk penyalurannya yang kurang benar.

Berdasarkan hasil observasi kami pada desa Wonoayu kecamatan Wonoayu kabupaten Sidoarjo disana terdapat komunitas berwawasan edukasi yaitu, “Kampung Lali Gadget”, komunitas ini diselenggarakan oleh pemuda setempat karena ia melihat banyak anak-anak yang kecanduan menggunakan gadget atau game online, sehingga menimbulkan keresahan para orang tua terhadap pendidikan formal mereka. Maka dari itu salah satu pemuda berinisiatif untuk menciptakan suatu hal yang mengurangi kecanduan tersebut. Dan terciptalah “KLG” yang dikelola oleh karang taruna setempat.

Bentuk kegiatannya tidak lain adalah pengenalan permainan tradisional, pengenalan jenis cita-cita, musik tradisional dan satuan komunitas pecinta hewan.*“Pengenalan permainan tradisional menjadi fokus utama kami, karena kurangnya daya tarik anak terhadap permainan tradisional akan melunturkan budaya warisan nenek moyang, kalau bukan dari kita yang mengajarkan mereka lalu siapa lagi* ?...”*ujar salah satu founder KLG*.

Setelah kami mengikuti rangkaian acara tersebut, kami dapat menyimpulkan bahwa komunitas ini adalah bentuk pemberdayaan anak-anak yang cukup efektif untuk diterapkan di semua lingkungan masyarakat. Banyak pelajaran yang dijadikan edukasi sederhana karena jenis edukasi ini dapat diterapkan dalam lingkup perkotaan maupun pedesaan. Kegiatan ini secara tidak langsung akan membuat anak lupa dengan gadgetnya. Tentu saja hal ini direspon baik oleh anak, karena mereka bertemu dengan teman sebayanya.

Observasi diatas menunjukkan hasil yang baik menurut kami, namun kami masih membutuhkan beberapa observasi kepada anak-anak untuk menemukan permasalahan lain. Lalu kami menemukan permasalahan yang cukup menarik bagi kami yaitu merokok. Masalah ini sering kali disepelekan oleh orang tua, karena mereka menganggap ini adalah hal yang wajar bahkan sebagian dari mereka membiarkan anaknya bergaul dengan orang dewasa yang merupakan seorang perokok aktif. Rokok adalah sejenis zat adiktif yang menimbulkan kecanduan terhadap pemakainya. Zat ini menimbulkan efek buruk bagi kesehatan diri sendiri ataupun lingkungan sekitar.[[26]](#footnote-27) Di Indonesia saat ini sudah beradaptasi penggunaan rokok terhadap anak-anak yang menimbulkan keresahan pada kesehatan pernapasan dan dampak yang ditimbulkan lainnya. Banyaknya zat kimia yang terkandung dalam rokok sangat merugikan perokok aktif maupun perokok pasif.[[27]](#footnote-28) Sebenarnya hal itu tidak sepenuhnya salah anak, namun juga akibat dari pergaulan yang mereka lakukan. Tidak hanya itu saja, bentuk protektif orang tua sangat dibutuhkan oleh anak.

Permasalahan yang biasanya terjadi ialah orang tua yang kurang peduli lingkup pergaulan anak tersebut, maka tidak jarang apabila kita menemukan anak-anak yang suka merokok. Ketika anak pada tahapan bermain dan diberi kebebasan yang lebih, maka anak akan bermain sesuai apa yang ia tangkap dan terima. Hal ini tentu saja bisa diatasi apa bila orang tua dan anak berkeja sama dengan baik, misalnya orang tua peka terhadap apa yang diinginkan anaknya, selama yang diingkan akan membentuk bakatnya, itu jauh lebih baik untuk mengurangi hal positif.

Faktor pendukung perkembangan anak :

* Pola asuh orang tua

Faktor pola asuh orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak, karena orang tua akan menjadi contoh yang pertama bagi anak. Didikan orang tua juga menentukan identitas anak yang sebenarnya misalnya, pola pikir, karakteristik maupun tingkah laku anak.

* Ruang lingkup sosial

Pola ini biasanya didapatkan ketika ia bersosialisasi dengan tetangga sekitar, lingkungan yang baik akan memberikan perkembangan yang baik pula untuk anak, misalnya ia dibesarkan dalam lingkungan agamis akan berbeda dengan anak yang dibesarkan dalam lingkungan kriminal.

* Teman sepermainan.

Anak-anak yang cenderung suka bermain atau aktif akan jauh lebih suka untuk mempunyai banyak teman ketimbang diam dirumah. Ini merupakan hal yang biasa karena ketika anak bertemu dengan teman seusia nya, anak akan merasa jauh ingin mengeksplorer apa yang di lihatnya. Pola ini sangatlah membantu proses perkembangan anak namun teman sepermainan juga tetap lah diawasi orang tua.

* Tingginya teknologi

Teknologi merupakan hal penting yang harus diajarkan pada anak, karena itu akan memancing kecerdasan anak, pada zaman sekarang pun anak-anak sudah mulai bisa menguasai teknologi canggih. Namun ketika teknologi itu tidak dipergunakan dengan baik maka perkembangan anakpun juga ikut terganggu. Anak akan cendurung pendiam dan lebih suka bermain dengan gadgetnya, ia akan melupakan bentuk sosialisasi dengan yang lainnya.

Berdasarkan beberapa faktor tersebut bisa kita simpulkan pemberdayaan anak yang baik harus didukung oleh banyak hal. Pemberdayaan inilah yang akan menunjang anak di masa yang akan, tentang proses edukasi yang positif bagi anak-anak dilingkup teman sepermainannya. Edukasi yang baik ini bisa tarik pada faktor-faktor diatas untuk di kembangkan. Maka secara tidak langsung anak akan terlatih untuk tampil kreatif didepan banyak orang.

Pemberdayaan yang semacam ini sangat perlu dilakukan anak-anak sekitar terutama di tingkat SD karena pada masa inilah otak anak masih butuh sesuatu hal yang baik dan akan tertanam lama.

**BAB III**

**PENUTUP**

**3.1 Kesimpulan**

Sebagai pengamat Pendidikan harusnya kita bisa menciptakan suatu hal yang menarik dan mengedukasi anak-anak. Contohnya seperti hal yang kecil namun sangat berdampak besar terhadap lingkungan. Pendidik juga harus mampu menjadi agen kreativitas anak-anak agar mereka dapat menyalurkan keinginan sesuai bakatnya, inilah yang disebut dengan pemberdayaan.

**3.2 Kritik dan Saran**

Makalah yang kami susun semoga dapat membatu pembaca agar lebih paham mengenai Lingkungan dan Pemberdayaan Anak secara menyeluruh, serta dapat memudahkan kita dalam berkreativitas dan mendidik anak-anak tingkat sekolah dasar. Edukasi pendidikan dan moral anak sangatlah penting karena anak dicetak untuk menjadi generasi yang milenial. Mohon permakluman dari semuanya jika dalam makalah kami ini masih terdapat banyak kekeliruan baik bahasa maupun pemahaman.

**REFERENCES**

BahakUdinByArifin, M., Rais, P., &Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School.*Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125

Muhammad, M., &Nurdyansyah, N. (2015). *PendekatanPembelajaranSaintifik.* Sidoarjo: Nizamia learning center.

Nurdyansyah, N., &Andiek, W. (2015). *InovasiTeknologiPembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center.

Nurdyansyah, N., &Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model PembelajaranSesuaiKurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center.

Nurdyansyah, N., Rais, P., &Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma’arifPademonegoroSukodono. Madrosatuna*: Journal of Islamic Elementary School, 1(1), 37-46.

Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. Jurnal TEKPEN, 1(2).

Nurdyansyah, N., &Andiek, W. (2017). *ManajemenSekolahBerbasis ICT*. Sidoarjo: Nizamia learning center.

Nurdyansyah,N.(2018).Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada PelajaranIPAMateriKomponenEkosistem. *UniversitasMuhammadiyahSidoarjo*.

Nurdyansyah, N. (2018). *Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character*. *UniversitasMuhammadiyahSidoarjo*.

Nurdyansyah,N.(2018).*PengembanganBahanAjarModulIlmuPengetahuan AlambagiSiswaKelasIvSekolahDasar*. UniversitasMuhammadiyahSidoarjo.

Nurdyansyah,N.,&Fitriyani,T.(2018).*PengaruhStrategiPembelajaranAktifTerhadapHasilBelajarPadaMadrasahIbtidaiyah*. UniversitasMuhammadiyahSidoarjo.

Nurdyansyah,N.(2017).*SumberDayadalamTeknologiPendidikan*.UniversitasMuhammadiyahSidoarjo.

Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction SebagaiPendidikan Anti–KorupsiPadaPelajaranTematik di Madrasah Ibtida’iyahMuhammadiyah 1 Pare*. Halaqa, 14(1).

Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School.*Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125

Nurdyansyah, N., Siti, M., &Bachtiar, S. B. (2017). *Problem Solving Model with Integration Pattern: Student’s Problem Solving Capability.*Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 173

Pandi, R., &Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School.* Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125

Nurdyansyah, N., & Lestari, R. P. (2018). *PembiasaanKarakter Islam DalamPengembanganBuku Ajar BahasaJawaPiwulang 5 PengalamankuKelas I MI NururRohmahJasemSidoarjo.* MIDA: JurnalPendidikanDasar Islam, 1(2), 35-49.

Prianto E. 2007. Semarang. *Rumah Tropis Hemat Energi,* Jurnal Riptek., 1.

Eko cahyo. 2005. D*ampak peningkatan radiasi ultraviolet B terhadap manusia*, Penelitian bidang pengkajian ozon dan polusi udara., 88.

M.F Shellyana Junaedi. 2005. Yogyakarta. *Pengaruh Kesadaran Lingkungan pada Niat Beli Produk Hijau.* Jurnal Manajemen dan Bisnis., 191.

Satjipto Rahardjo. 2009. Jakarta. *Hukum Baik adalah Dasar Hukum yang Baik*. Buku Hukum dan Perilaku., 5

Kepala BMKG. 2019. Yogyakarta. *Ini penyebab banjir dan tanah longsor di Yogyakarta menurut analisis BMKG*. Kompas.com

Rachmat Mulyana. 2009. Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. Jurnal Tabularasa PPS UNIMEP Vol.6 No.2. 175.

Amirul Mukminin Al Anwari. 2014. Strategi Pembentukan Karakter Peduli

Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandir. Ta’dib, Vol. XIX No. 2. 230.

Rini Hildayani. 2014. *Perkembangan Manusia*. Modul Psikologi Perkembangan.1.3.

Kesi Widjajanti. 2011. *Model Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. 23.

Dani Ali Kusuma. 2012. Malang. *Study kadar nikotin dan tar 9 roko kretek filter yang beredar di wilayah kabupaten nganjuk.* Jurnal teknologi pertanian. 101.

Dewi Elfidasari.2013. *Jakarta. Deteksi Bakteri Klebsiella pneumonia pada Beberapa jenis Rokok Konsumsi Masyarakat*. Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Sains dan Teknologi.42.

1. Muhammad, M., &Nurdyansyah, N. (2015). *PendekatanPembelajaranSaintifik.* Sidoarjo: Nizamia learning center., 41 [↑](#footnote-ref-2)
2. Nurdyansyah, N., & Lestari, R. P. (2018). PembiasaanKarakter Islam DalamPengembanganBuku Ajar BahasaJawaPiwulang 5 PengalamankuKelas I MI NururRohmahJasemSidoarjo. *MIDA: JurnalPendidikanDasar Islam*, *1*(2), 35-49. [↑](#footnote-ref-3)
3. Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. Jurnal TEKPEN, 1(2).Terbitan 2, 929-930. [↑](#footnote-ref-4)
4. Pandi, R., &Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School.* Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125, 95. [↑](#footnote-ref-5)
5. Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School.* Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125 [↑](#footnote-ref-6)
6. Nurdyansyah, N., Siti, M., &Bachtiar, S. B. (2017). *Problem Solving Model with Integration Pattern: Student’s Problem Solving Capability.* Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 173, 258. [↑](#footnote-ref-7)
7. Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction SebagaiPendidikan Anti–KorupsiPadaPelajaranTematik di Madrasah Ibtida’iyahMuhammadiyah 1 Pare*. Halaqa, 14(1), 2. [↑](#footnote-ref-8)
8. Nurdyansyah, N. (2017). *SumberDayadalamTeknologiPendidikan*. UniversitasMuhammadiyahSidoarjo, 4. [↑](#footnote-ref-9)
9. Nurdyansyah, N. (2018). Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character. UniversitasMuhammadiyahSidoarjo. 2. [↑](#footnote-ref-10)
10. Nurdyansyah, N., &Fitriyani, T. (2018). *PengaruhStrategiPembelajaranAktifTerhadapHasilBelajarPada Madrasah Ibtidaiyah*. UniversitasMuhammadiyahSidoarjo.3. [↑](#footnote-ref-11)
11. Nurdyansyah, N., Rais, P., &Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma’arifPademonegoroSukodono. Madrosatuna*: Journal of Islamic Elementary School, 1(1), November 2017, 37-46 ISSN 2579. 38. [↑](#footnote-ref-12)
12. Nurdyansyah, N. (2018). Model PembelajaranBerbasisMasalahPadaPelajaran IPA MateriKomponenEkosistem. UniversitasMuhammadiyahSidoarjo. 2. [↑](#footnote-ref-13)
13. Nurdyansyah, N., &Andiek, W. (2015). *InovasiTeknologiPembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 2. [↑](#footnote-ref-14)
14. Nurdyansyah, N., &Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model PembelajaranSesuaiKurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 1. [↑](#footnote-ref-15)
15. Nurdyansyah, N. (2018). *PengembanganBahan Ajar ModulIlmuPengetahuanAlambagiSiswaKelasIvSekolahDasar*. UniversitasMuhammadiyahSidoarjo. [↑](#footnote-ref-16)
16. Nurdyansyah. N., AndiekWidodo, *ManajemenSekolahBerbasis ICT.*(Sidoarjo:Nizamia Learning Center,2015), 103. [↑](#footnote-ref-17)
17. Prianto E. 2007. Semarang. *Rumah Tropis Hemat Energi,* Jurnal Riptek., 1. [↑](#footnote-ref-18)
18. Eko cahyo. 2005. D*ampak peningkatan radiasi ultraviolet B terhadap manusia*, Penelitian bidang pengkajian ozon dan polusi udara., 88. [↑](#footnote-ref-19)
19. M.F Shellyana Junaedi. 2005. Yogyakarta. *Pengaruh Kesadaran Lingkungan pada Niat Beli Produk Hijau.* Jurnal Manajemen dan Bisnis., 191. [↑](#footnote-ref-20)
20. Satjipto Rahardjo. 2009. Jakarta. *Hukum Baik adalah Dasar Hukum yang Baik*. Buku Hukum dan Perilaku., 5. [↑](#footnote-ref-21)
21. Kepala BMKG. 2019. Yogyakarta. *Ini penyebab banjir dan tanah longsor di Yogyakarta menurut analisis BMKG*. Kompas.com [↑](#footnote-ref-22)
22. Rachmat Mulyana. 2009. Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. Jurnal Tabularasa PPS UNIMEP Vol.6 No.2. 175. [↑](#footnote-ref-23)
23. Amirul Mukminin Al Anwari. 2014. Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandir. Ta’dib, Vol. XIX No. 2. 230. [↑](#footnote-ref-24)
24. Rini Hildayani. 2014. *Perkembangan Manusia*. Modul Psikologi Perkembangan.1.3. [↑](#footnote-ref-25)
25. Kesi Widjajanti. 2011. *Model Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. 23. [↑](#footnote-ref-26)
26. Dani Ali Kusuma. 2012. Malang. *Study kadar nikotin dan tar 9 roko kretek filter yang beredar di wilayah kabupaten nganjuk.* Jurnal teknologi pertanian. 101. [↑](#footnote-ref-27)
27. Dewi Elfidasari.2013. *Jakarta. Deteksi Bakteri Klebsiella pneumonia pada Beberapa jenis Rokok Konsumsi Masyarakat*. Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Sains dan Teknologi.42. [↑](#footnote-ref-28)